



Jateng
gayeng

www.jateng.go.id



PERAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

Disampaikan pada:
Identifikasi dan Sosialisasi Daerah Rawan Bencana



PENGANTAR

LATAR BELAKANG

- ❑ Secara geologis, Indonesia berada pada pertemuan 4 lempeng utama yaitu Eurasia, Indo-Australia, Filipina, dan Pasifik yang menjadikan Indonesia rawan bencana gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung api.
 - ❑ Kondisi geografis Indonesia yang berada di daerah tropis dan pada pertemuan 2 samudera dan 2 benua membuat rawan akan bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, kekeringan, cuaca ekstrim dan abrasi yang juga dapat memicu kebakaran hutan dan lahan.
 - ❑ Indonesia adalah negara maritim yang terdiri dari banyak pulau yang mempunyai ancaman bencana dari kondisi alamnya.



BENCANA

(UU No. 24/2007 : PB)

PERISTIWA ATAU RANGKAIAN PERISTIWA YANG **MENGANCAM DAN MENGGANGGU KEHIDUPAN** DAN PENGHIDUPAN MASYARAKAT YG DISEBABKAN, BAIK **FAKTOR ALAM, NON ALAM MAUPUN MANUSIA**, SEHINGGA MENYEBABKAN TIMBULNYA **KORBAN JIWA, KERUSAKAN LINGKUNGAN, KERUGIAN HARTA BENDA DAN DAMPAK PSIKOLOGIS**

BENCANA ALAM

Diakibatkan Peristiwa Alam

GEOLOGI

Gempabumi, Tsunami, Longsor / Gerakan Tanah, Letusan Gunung Api

HIDRO-METEOROLOGI

Banjir, Topan, Banjir Bandang, kekeringan,

BENCANA NON-ALAM

Diakibatkan Peristiwa Nonalam

BIOLOGI

Epidemi, penyakit tanaman, hewan

TEKNOLOGI

Kecelakaan transportasi, kegagalan industri

LINGKUNGAN

Kebakaran, kebakaran hutan, (hapus penggundulan hutan), pencemaran, abrasi

BENCANA SOSIAL

Diakibatkan oleh Manusia

SOSIAL

Konflik, terorisme

PETA RISIKO BENCANA INDONESIA 2018



Dari 514 kab/kota di Indonesia:

- 259 kab/kota yang berada pd kelas indeks risiko tinggi
- 255 yang berada pd kelas indeks risiko sedang

Indeks Risiko Bencana BNPB, 2018 :

- 16 provinsi - risiko bencana tinggi
- 18 provinsi - risiko bencana sedang
- Tidak ada provinsi yg berisiko bencana rendah

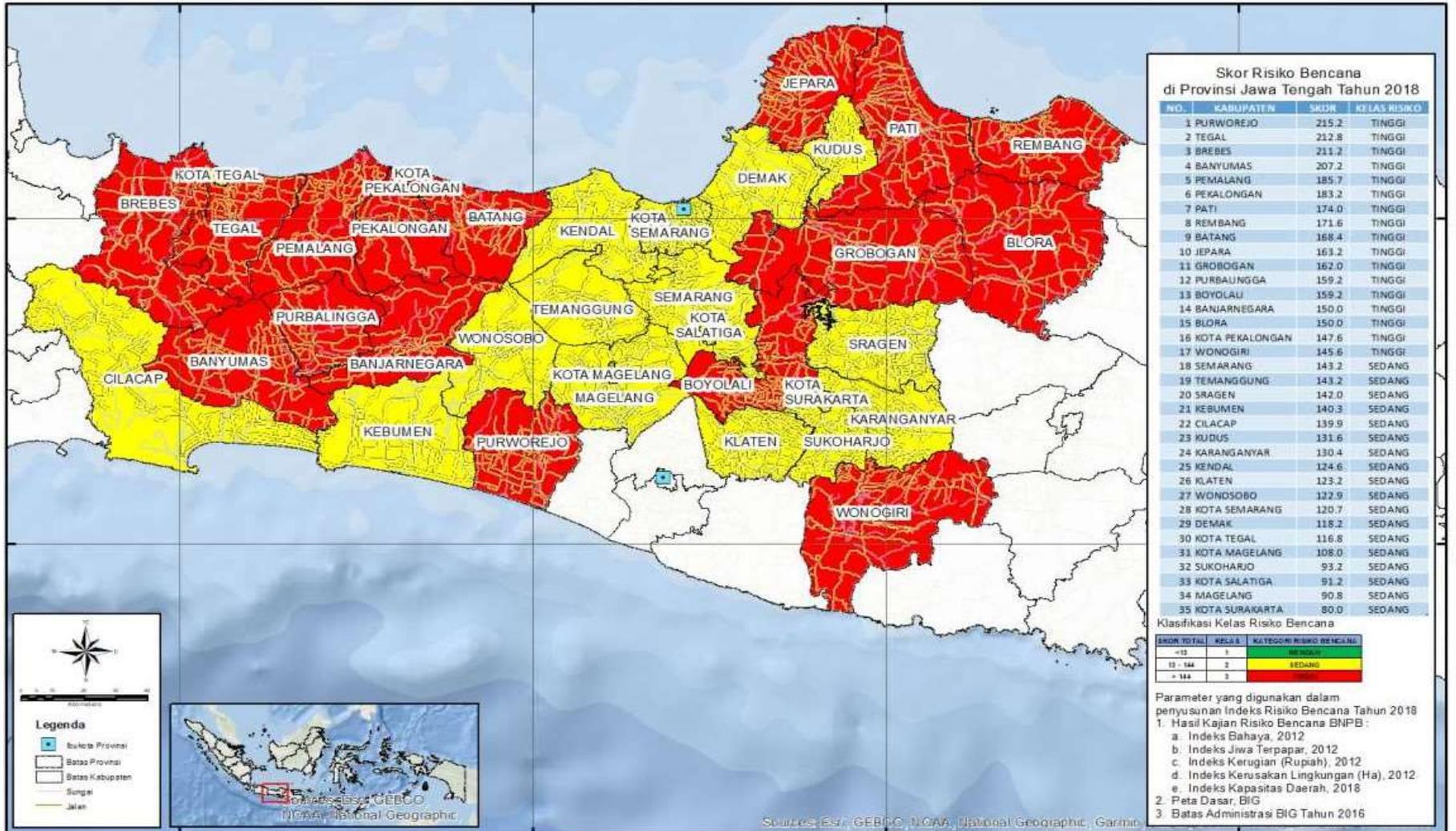
TABEL INDEKS RISIKO BENCANA PROVINSI 2018

NO	PROVINSI	SKOR	KELAS RISIKO
1	BANTEN	173.81	TINGGI
2	BENGKULU	163.29	TINGGI
3	SULAWESI BARAT	162.92	TINGGI
4	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	161.54	TINGGI
5	MALUKU	160.42	TINGGI
6	SULAWESI SELATAN	160.05	TINGGI
7	SULAWESI TENGGARA	158.26	TINGGI
8	ACEH	157.56	TINGGI
9	KALIMANTAN TIMUR	155.49	TINGGI
10	KALIMANTAN UTARA	153.72	TINGGI
11	JAWA TIMUR	152.40	TINGGI
12	JAWA BARAT	152.13	TINGGI
13	SUMATERA BARAT	151.56	TINGGI
14	LAMPUNG	149.96	TINGGI
15	RIAU	147.27	TINGGI
16	MALUKU UTARA	146.95	TINGGI
17	JAWA TENGAH	146.47	TINGGI

NO	PROVINSI	SKOR	KELAS RISIKO
18	SULAWESI TENGAH	146.39	TINGGI
19	SUMATERA UTARA	145.25	TINGGI
20	BALI	145.24	TINGGI
21	KALIMANTAN SELATAN	145.21	TINGGI
22	PAPUA BARAT	143.27	SEDANG
23	NUSA TENGGARA TIMUR	142.43	SEDANG
24	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	142.24	SEDANG
25	SULAWESI UTARA	141.45	SEDANG
26	NUSA TENGGARA BARAT	139.92	SEDANG
27	SUMATERA SELATAN	139.67	SEDANG
28	JAMBI	138.64	SEDANG
29	KALIMANTAN BARAT	138.49	SEDANG
30	KALIMANTAN TENGAH	133.00	SEDANG
31	GORONTALO	130.44	SEDANG
32	PAPUA	122.93	SEDANG
33	KEPULAUAN RIAU	116.40	SEDANG
34	DKI JAKARTA	72.12	SEDANG



INDEKS RISIKO BENCANA JAWA TENGAH



108°00'E

110°00'E

111°00'E

112°00'E

7°00'S

8°00'S

ANCAMAN BENCANA ALAM DI JAWA TENGAH



TSUNAMI



GAS BERACUN



GEMPA BUMI



GUNUNG BERAPI



ANGIN PUTING BELIUNG



BANJIR



TANAH LONGSOR



KEKERINGAN



KEBAKARAN

Bencana	Jml Kab	Kec	Desa	KK
Banjir	32 (91,42%)	295 (51.5%)	1.674 (19,5 %)	743.264 (7,70 %)
Longsor	29 (82,85%)	320 (5,58%)	2.136 (24,9 %)	642.0019 (6,4 %)
Kekeringan	27 (77,14%)	219 (38,2%)	1.314 (15,3 %)	677.952 (6,8 %)
Tsunami	4 (11,42 %)	20 (3,5%)	127 (1,5 %)	128.1869 (1,3 %)
Gempabumi	14 (40%)	114 (19,9%)	1.499 (7,5 %)	1.416.1459 (15,1 %)
Gunung api	11 (31,42%)	47 (8,2%)	2.769 (3,2 %)	200.634 (2,1%)

JATENG :
35 Kab/Kota
573 kec
8.578 desa /Kel
± 9.009.280 KK

ISU, PERMASALAHAN, dan TANTANGAN PB JATENG

ISU PB JATENG

SEBAGIAN BESAR MERUPAKAN DAERAH RAWAN BENCANA → ANCAMAN BENCANA TINGGI (DITAMBAH DG ALIH FUNGSI LAHAN, PERUBAHAN IKLIM)

BENCANA TIDAK MENGENAL WIL ADMINISTRASI/ RUANG DAN WAKTU SHG SETIAP SAAT BISA TERJADI

KEJADIAN BENCANA JATENG CENDERUNG NAIK

ANDANYA KEJADIAN BENCANA ALAM BERBARENGAN DGN COVID-19

TANTANGAN PB JATENG

SEBAGIAN BESAR MASYARAKAT MENEMPATI/TINGGAL DIDERAH RAWAN BENCANA

KURANGNYA SARANA PRASARANA (EWS, RAMBU BAHAYA DAN JALUR EVAKUASI)

EDUKASI MASY TTG PB MJD KUNCI UTK BISA ZERO KORBAN

KEMAMPUAN ANGGARAN APBD TERBATAS → STRATEGI DAN KERJASAMA DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

POTENSI ANGGARAN PB NON PEMERINTAH BANYAK, TAPI KURANG TERKOORDINASI. ALOKASI CSR PERUSAHAAN LEBIH BANYAK UTK BANTUAN/PENANGANAN DARURAT

BERTAMBAHNYA PENDUDUK MISKIN KARENA PANDEMI COVID-19

PENYEDIAAN SAPRAS DI PENGUNGSIAN

LANDASAN HUKUM PENANGGULANGAN BENCANA

- ❑ UU No. 24 th 2007 ttg Penanggulangan Bencana;
- ❑ Permen No 21 th 2008 ttg Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
- ❑ Permen Dalam Negeri No 33 th 2006 ttg Mitigasi Bencana.
- ❑ Permendagri No. 46/2007 ttg Pedoman Organisasi dan Tata Kerja BPBD.



**UU No.24
TAHUN 2007**

BENCANA URUSAN BERSAMA



MEMBANGUN SISTEM PB YANG HANDAL
MELALUI KELEMBAGAAN YANG KUAT,

TANGGUNG JAWAB PENANGGULANGAN BENCANA

BENCANA URUSAN BERSAMA



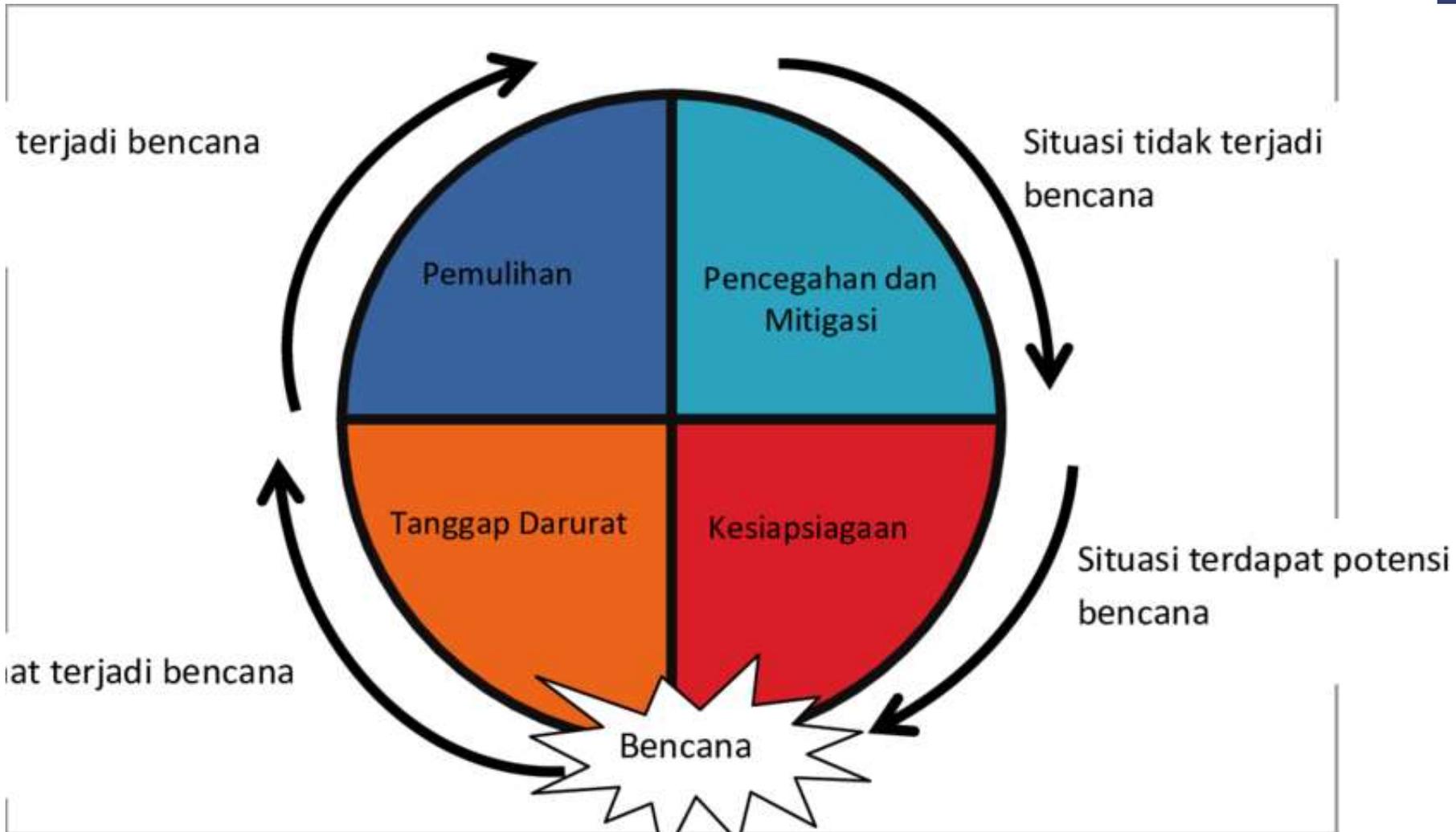
UU No.24 TAHUN 2007

PENTAHHELIX

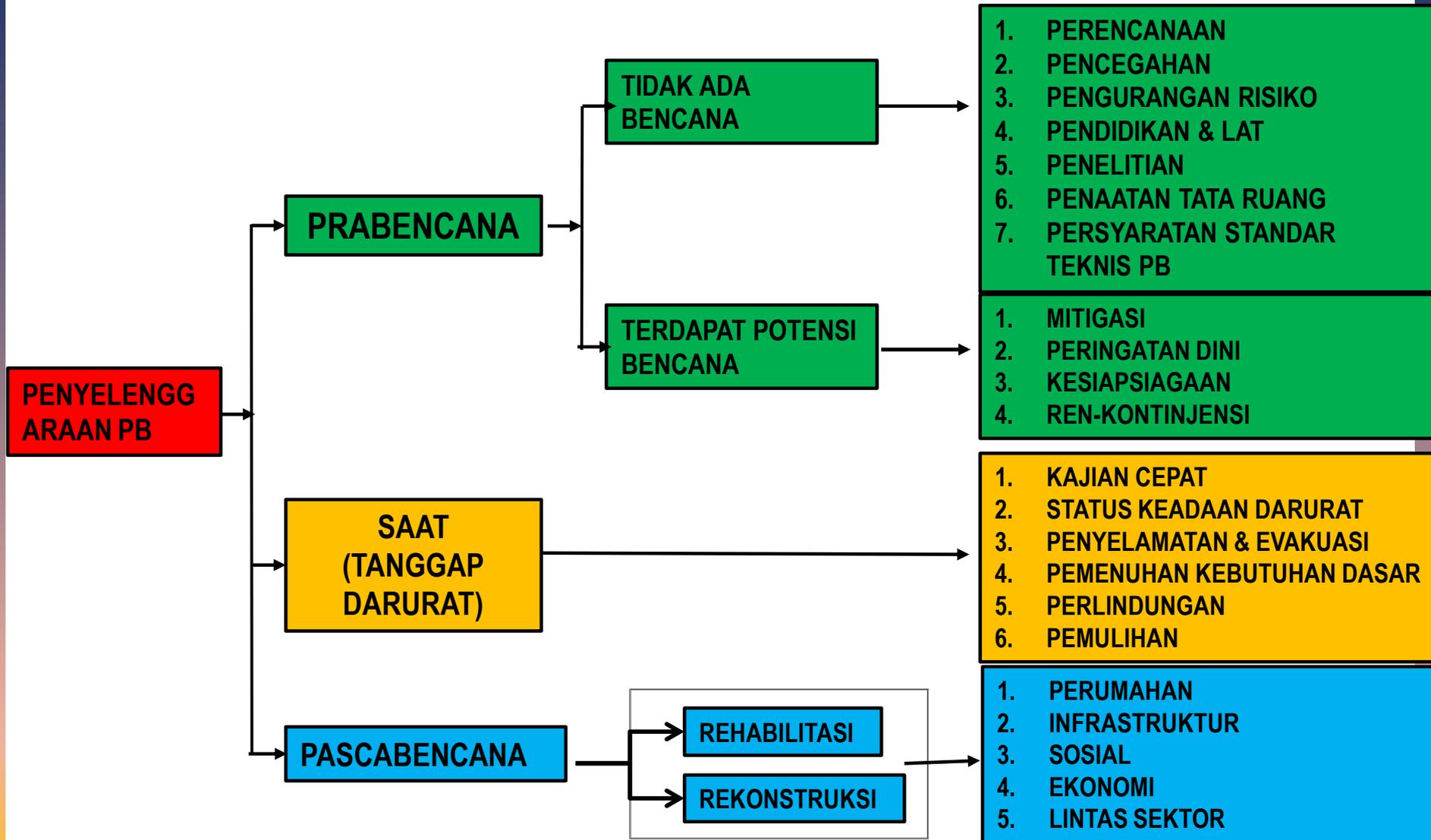
PERUBAHAN PARADIGMA PENANGGULANGAN BENCANA

Lama	Baru
Reaktif & ad-hoc	Preventif & permanen
Parsial	Holistik
Managemen Krisis	Managemen Risiko
Tanggap Darurat	Pengurangan Risiko Bencana
Development Cost / Kerugian Pembangunan	Development Investment /Investasi Pembangunan
Urusan pemerintah	Urusan bersama (multi pihak)
Ancaman Tunggal	Ancaman Majemuk

PENGENALAN SIKLUS PENANGGULANGAN BENCANA



PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA



**HAK DAN KEWAJIBAN
MASYARAKAT DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA**

LANJUTAN...

KEWAJIBAN MASYARAKAT :

1. MENJAGA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT YANG HARMONIS,
2. MEMELIHARA KESEIMBANGAN, KESERASIAN, KESELARASAN, DAN KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP,
3. MELAKUKAN KEGIATAN PENANGGULANGAN BENCANA, DAN
4. MEMBERIKAN INFORMASI YANG BENAR KEPADA PUBLIK TENTANG PENAGGULANGAN BENCANA.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KOMUNITAS

Pemberdayaan masyarakat/komunitas sangat penting bagi kesiapsiagaan dan mitigasi bencana untuk menciptakan masyarakat tangguh bencana

PENGURANGAN RISIKO BENCANA BERBASIS MASYARAKAT?

proses pengelolaan risiko bencana yg scr aktif melibatkan masy berisiko dlm mengkaji, menganalisis, menangani, memantau & mengevaluasi risiko bencana utk mengurangi kerentanan & meningkatkan kemampuannya.

MENGAPA MASYARAKAT ?

- ❑ MASY ADALAH **PIHAK PERTAMA YG MENGALAMI ANCAMAN**, AKIBAT & DAMPAK BENCANA
- ❑ MASY ADALAH **PELAKU AKTIF DLM PEMULIHAN** DAN MEMBANGUN KEMBALI KEHIDUPANNYA PASCA BENCANA
- ❑ MASY INI **DASAR TEMPAT DILAKUKAN INVESTASI PENANGGULANGAN BENCANA** DAN MASY ADALAH PELAKU UTAMA YG MEMBUAT DAN MELAKSANAKAN KEPUTUSAN PENTING DALAM PB;
- ❑ **SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA, SEMUA UNSUR, STRUKTUR DAN PROSES PROSES INTERAKSI INTERNAL DAN EKSTERNAL** ADALAH MODAL KEHIDUPAN MASY TERMASUK DLM PB;
- ❑ DAMPAK YG MENGANGGU KEBERFUNGSIAN MASY, SEHINGGA MENIMBULKAN KERUGIAN, FISIK SOSIAL, EKONOMI DAN MASY TDK DAPAT MENANGANI SENDIRI (UNISDR,2004)

HASIL SURVEY KORBAN SELAMAT
DARI BENCANA GEMPA BUMI di
JEPANG
(KASUS GREAT HANSIN
EARTHQUAKE, 1995)

DIRI SENDIRI : 35%

ANGGOTA KELG : 31,9%

TEMAN/TETANGGA : 28,1%

ORANG LEWAT : 2,60%

TIM SAR : 1,70%

LAIN-LAIN : 0,90%

**PRAKTIK BAIK
PERAN MASYARAKAT DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA**

PERAN AKTIF Masyarakat



Keterlibatan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Tangguh Bencana



Keterlibatan Pelajar pada pra bencana – belajar tentang Bencana



Pedagang Pasar Tangguh Bencana



Penanaman Magrove oleh Relawan dan masyarakat

SAAT BENCANA

1. MEMBERIKAN INFORMASI KEJADIAN BENCANA KE BPBD ATAU IINSTANSI TERKAIT
2. MELAKUKAN EVAKUASI MANDIRI,
3. MELAKUKAN KAJI CEPAT DAMPAK BENCANA, DAN
4. BERPARTISIPASI DALAM RESPON TANGGAP DARURAT SESUAI BIDANG KEAHLIANNYA

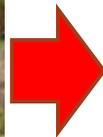


Mematuhi Protokol Kesehatan Adaptasi Masa Tanggap Darurat Saat Pandemi



PASCA BENCANA

1. BERPARTISIPASI DALAM PEMBUATAN RENCANA AKSI REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI, DAN;
2. BERPARTISIPASI DALAM UPAYA PEMULIHAN DAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA UMUM



Gotong Royong dan Kerjabakti
Pasca Bencana



Berperan Aktif dalam
Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana

**PERAN MASYARAKAT
DALAM JOGO TONGGO
PADA MASA PANDEMIC COVID-19**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI JOGO TONGGO

PEMBENTUKAN SATGAS JOGO TONGGO

(Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor:1/2020 ttg Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan COVID-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”)

MAKSUD DAN TUJUAN:

MELAKSANAKAN PENANGANAN COVID-19 SECARA BERSAMA—SAMA MELALUI GERAKAN GOTONG ROYONG DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA SISTEMATIS, TERSTRUKTUR DAN MENYELURUH

JOGO TONGGO
masuk
dalam **TOP 21**
Inovasi
Pelayanan
Publik
Penanganan
COVID-19
Tahun 2020 dari
Kemenpan-RB.



Pengembangan Jogo Tonggo

Jogo Pasar



Jogo Santri



Jogo Sekolah



Pengembangan Jogo Tonggo

Jogo Kerjo



Jogo Lansia



Jogo Wong Meteng



RELAWAN PENANGGULANGAN BENCANA PADA MASA PANDEMIC COVID-19

PEMAKAMAN



PENYEMPROTAN DISINFEKSI



DAPUR UMUM



RELAWAN PENYANDANG DISABILITAS



RELAWAN DAN KEG. PERGURUAN TINGGI



KEGIATAN POSKO





BPBD PROVINSI JAWA TENGAH



<http://www.bpbd.jatengprov.go.id>



bpbd@jatengprov.go.id
bpbd_jateng@yahoo.com
poskoaju.bpbdjateng@gmail.com



024 – 3519186, 3519904
024 – 3562293 (Posko Aju)



024 – 3519186
024 – 3562293 (Posko Aju)



@bpbdjateng



08813809409



Bpbd Provinsi Jawa Tengah



bpbdjateng



bpbdjateng